



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Terakreditasi A

SK BAN -PT NO: 468/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014

**Pelaksanaan *Community-Based Education* Di SMA Negeri 5 Bandung dan
SMA Santa Angela Bandung**

Skripsi

Oleh

Stepany Prihasti Septiawati

2012310002

Bandung

2017



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Terakreditasi A

SK BAN -PT NO: 468/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014

**Pelaksanaan *Community-Based Education* Di SMA Negeri 5 Bandung dan
SMA Santa Angela Bandung**

Skripsi

Oleh

Stepany Prihasti Septiawati

2012310002

Pembimbing

Pius Suratman Kartasmita, Ph.D.

Bandung

2017

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Stepany Prihasti Septiawati
Nomor Pokok : 2012310002
Judul : Pelaksanaan *Community-Based Education* Di SMA
Negeri 5 Bandung dan SMA Santa Angela Bandung

Telah diuji dalam Ujian Sidang Jenjang Sarjana
Pada Kamis, 12 Januari 2017
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Maria Rosarie Harni T., S.IP., M.Si

: 

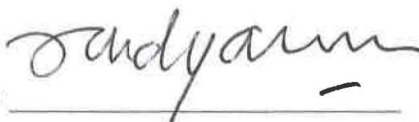
Sekretaris

Pius Suratman Kartasmita, Ph. D

: 

Anggota

Kristian Widya Wicaksono, S.Sos., M.Si

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

Pernyataan



Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Stepany Prihasti Septiawati

NPM :2012310002

Jurusan/Program Studi :Administrasi Publik

Judul :Pelaksanaan *Community-Based Education* di SMA Negeri 5 Bandung dan SMA Santa Angela Bandung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku .

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 9 Januari 2017



Stepany Prihasti Septiawati

ABSTRAK

Nama : Stepany Prihasti Septiawati
NPM : 2012310002
Judul :Pelaksanaan *Community-Based Education* Di SMA Negeri 5 Bandung Dan SMA Santa Angela Bandung

Konsep dasar *Community-Based Education* adalah terjadinya transfer otoritas atau wewenang dan tanggungjawab dalam pengelolaan sekolah dan pemerintah pusat ke tingkat sekolah berbasis masyarakat. Otoritas dan tanggungjawab meliputi aspek-aspek pengelolaan dengan UU sisdiknas no. 20 tahun 2003 pasal 55. Penelitian ini ingin mengetahui otoritas dan tanggungjawab yang dimiliki oleh pemerintah , sekolah dan komite yang ada di sekolah swasta dan negeri dalam pengelolaan sekolah dengan menggunakan prinsip *Community-based Education*.

Penelitian ini bertujuan mengetahui “Bagaimana” pelaksanaan pendidikan sekolah yang terjadi di dan SMA Negeri 5 Bandung dan SMA Santa Angela dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dengan Prinsip *Konsep Community-Based Education* dan ingin melihat kondisi kontekstual yang relevan dengan fenomenanya. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 5 Bandung dan SMA Santa Angela. Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yang digunakan; yaitu studi dokumen dan wawancara mendalam. Maka jenis data dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini pada dasarnya menggunakan metode kualitatif dan metode deskriptif. Teknik triangulasi digunakan dalam rangka menguji reliabilitas data yang digunakan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua sekolah ini merupakan sekolah-sekolah ini telah menerapkan CBE walaupun penerapannya tidak dinyatakan secara eksplisit. CBE belum menjadi kebijakan formal. Berdasarkan hasil penelitian ini sebagai saran kepada tenaga pendidik dan kependidikan untuk memahami dan menjalankan wewenang dan tanggungjawabnya sesuai dengan perannya untuk peningkatan kualitas dengan penggunaan Prinsip CBE. Bagi Guru agar dapat menggunakan wewenang dan tanggungjawabnya untuk selalu meningkatkan diri dengan menerapkan prinsip CBE. Bagi *stakeholders* Sekolah agar dapat menerapkan wewenang dan tanggungjawabnya secara proporsional untuk menciptakan sekolah yang akuntabel dan transparan. Bagi Staff dinas pendidikan agar dapat melihat penelitian ini sebagai acuan model pembinaan sekolah.

Kata Kunci : *Community-based Education*, otoritas, prinsip *Community-based education*

ABSTRACT

Name : Stepany Prihasti Septiawati
NPM : 2012310002
Title : *Implementation of Community-Based Education In SMA Negeri 5 Bandung And SMA Santa Angela Bandung*

Basic concept of Community-Based Education is the occurrence a transfer of authority or the authority and responsibilities in the management of schools and the Central Government to the level of community-based education. Authority and responsibilities include aspects of the management of Sisdiknas with law No. 20 of 2003 55. This research would like to know the authority and responsibility that is owned by Government, schools and existing committees in private schools and State school in the management of schools by using the principles of Community-based Education.

This research aims to answer “how” the implementation of education is going on in SMA Negeri 5 Bandung and SMA Santa Angela in the Implementation of School-Based Management principles Community-Based Education Concepts and look at the Contextual conditions that are relevant. This research was conducted in SMA Negeri 5 Bandung and SMA Santa Angela. This Research method uses two data collection techniques used are in-study of documents and indepth interviews. Therefore this type of data and data analysis techniques used in this study are essentially using the methods of qualitative and descriptive methods. Triangulation technique is used in order to test the reability of the data.

The results of this research show that this school is the second school-this school has implemented a CBE application not otherwise though explicitly. CBE is not yet a formal policy. Based on the results of this research as advice to educators and educational personnel to understand and perform his duties in accordance with the authority and its role for quality improvement with the use of the principle of the CBE. For teachers to use the authority and the responsibility to always improve themselves by applying the principle of the CBE. for the stakeholders of the school in order to implement the authority and responsibility proportionally to create schools that are accountable and transparent. For Staff Education Office and the Ministry of religious affairs to be able to see this study as a reference model of the construction of the school.

Key words: *Community-based Education, authority, prinsip Community-based education.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Bapa serta Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan rahmat, kerelaan dan Cinta Kasih karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pelaksanaan Community-Based Education di SMA Negeri 5 Bandung dan SMA Santa Angela**

Karya tulis ilmiah ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Administrasi Publik jenjang pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan Bandung.

Atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan dan pengetahuan penulis, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun dan dapat menjadikan tulisan dalam skripsi ini menjadi lebih baik.

Penulis menyadari didalam penulisan skripsi ini, akan sulit terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Sehingga, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah Bapa dan Tuhan Yesus Kristus atas segala pencurahan rahmat, pengetahuan, cinta kasih dan karuniaNya dan menjadi tempat pertama bagi penulis untuk mencurahkan segala hal dalam setiap doa. Untuk kedua orangtua tercinta, Agustinus Tugiya, SE. dan Emiliana Palupi, untuk kakak yang saya sayangi Stephanus Prihasto Septiawan terima kasih atas cinta,

doa, rasa sayang, kesabaran, motivasi, dan semua hal baik pendukung baik moril maupun materiil dan hal baik yang selalu kalian berikan kepada penulis.

Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Pius Suratman Kartasasmita, Ph.D sebagai dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi yang baik dan pantas disebut sebagai skripsi. Dalam kesempatan ini pula penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si. sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan.
2. Tutik Rachmawati, Ph.D dan Kristian Widya Wicaksono, S.Sos., M.Si, selaku Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan
3. Ibu Gina, Ibu Susana Ani, Ibu Indraswari, Bapak Hubertus Hasan sebagai dosen wali, Bapak Denny, Bapak Ulber, Bapak Meindy, Kang Gaga, Bapak Dudung, Mas Andoko dan Bu Maria Rosarie Harni T., S.IP., M.Si segenap Dosen Pengajar serta pegawai Tata Usaha yang telah memberikan pembelajaran dan mengenal selama masa kuliah, baik moral maupun materil, dan kenangan menjadi mahasiswi selama berada di Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan.
4. Kepada kepala sekolah, guru-guru, dan siswa serta komite SMA Santa Angela Bandung dan SMA Santa Angela dan SMA Negeri 5 Bandung terimakasih memberikan informasi untuk penulisan skripsi ini.

5. Teruntuk pemanis selama masa kuliahku “BRIS” Disya, Erina, Lolita, Mila, Putri Ananda, Cecilia, dan Devi Dwika terimakasih sudah menjadi teman seperjuangan di UNPAR ini, untuk kebersamaannya dalam suka duka, untuk saling menyemangati dan berkeluh kesah, bercurah hati, terima kasih atas kerjasamanya, untuk selalu saling memotivasi, saling mendoakan dan hari-hari yang dilewati bersama di kampus baik suka dan duka.
6. Teruntuk teman-teman semasa SMA “Etoiles” Sandra, Puput, Yohana, Putri Rosari, Sarah , dan Lydia meskipun jauh dan terpisah masing-masing terimakasih untuk semangat yang diberikan.
7. Teruntuk yang terkasih Dimas Rimantikto , walaupun jarak memisah terimakasih menjadi pendengar dan penghibur yang baik, memberikan pertolongan disaat dibutuhkan, salah satu tempat curahan hati , untuk doa dan selalu memberi semangat, kasih sayang motivasi kepada penulis.
8. Teman-teman dari “kontrakan” Dissa, aktobima, Raykevin,Made, Taufik, Arum, Alya, Angel, Edo, Wisnu, Anggi, Mushaf terimakasih untuk masa kuliahku kenal kalian dan yang lain tidak tersebut.
9. Teman-teman sebimbangan yang sudah lulus terlebih dahulu Caroline, Laras, Putri Khansa, serta teman sebimbangan yang lain kak David, Audifa,Bulan Marius, dan kak Abay. Terimakasih.
10. Kepada pihak SMA Negeri 5Bandung Bapak H. Sugiharto, Bpk. Tedja Soekmana, Bpk. Yadi Suryadi, dan SMA Santa Angela Ibu Christi, Ibu

Titik Lestari, dan Bpk. Wisnu Aji terimakasih memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian ini.

11. Teman-teman publik dan seluruh keluarga besar Administrasi Publik lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terima kasih atas kerjasama, pembelajaran, dukungan, dan kenangan selama penulis berada di jurusan Administrasi Publik.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah mendukung dalam penyelesaian penelitian ini, dimanapun kalian berada terimakasih.

Semoga Allah Bapa Disurga membalas kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis. Dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan referensi kepada siapapun pihak yang membutuhkan.

Bandung, November 2016

Stepany Prihasti Septiawati

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	16
1.3 Tujuan Penelitian.....	17
1.4 Kegunaan Penelitian.....	17
1.5 Sistematika Penulisan.....	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
2.1 Definisi Pendidikan	21
2.2 Konsep <i>Community-Based Education</i>	21
2.2.1 Pengertian <i>Community-Based Education</i>	26
2.2.2 Tujuan <i>Community-Based Education</i>	33
2.2.3 <i>Community-Based Education</i> sebagai proses dan Program	34
2.2.4 Review Penelitian CBE Terdahulu	36
2.2.5 Prinsip-Prinsip <i>Community-Based Education</i> Menurut Galbraigh (1992)	39
2.3 Peran Pemerintah dalam <i>Community-Based Education</i>	41
2.4 Penerapan <i>School-based Management</i> Dan CBE	43
2.5 Model Penelitian Teoritik.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	48
3.1 Tipe Penelitian	48
3.2 Peran Peneliti	50
3.3 Lokasi Penelitian	51
3.4 Operasional Variable	51
3.5 Sumber Data.....	54

3.6	Prosedur Pengumpulan Data	55
3.6.1	Observasi.....	56
3.6.2	Wawancara.....	57
3.6.3	Studi Dokumen.....	58
3.7	Analisis Data	59
3.7.1	Validitas Data.....	60
3.8	Refleksi Penerapan Metode Penelitian di Lapangan.....	61
3.9	Model Penelitian	62
BAB IV GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN.....		63
4.1	Profil SMA Santa Angela Bandung.....	63
4.1.1	Sejarah SMA Santa Angela	64
4.2	Budaya Sekolah (School-culture) SMA Santa Angela Bandung	67
4.2.1	Struktur Organisasi SMA Santa Angela	67
4.2.2	Visi dan Misi SMA Santa Angela Bandung	68
4.2.3	Tujuan SMA Santa Angela Bandung.....	70
4.3	Profil SMA Negeri 5 Bandung	70
4.3.1	Sejarah SMA Negeri 5 Bandung	72
4.4	Budaya Sekolah (<i>School-Culture</i>) SMA Negeri 5 Bandung.....	75
4.4.1	Struktur Organisasi SMA Negeri 5 Bandung.....	76
4.4.2	Visi dan Misi SMA Negeri 5 Bandung	77
4.4.3	Tujuan SMA Negeri 5 Bandung	79
4.4.4	Sumber Daya Sekolah	80
4.4.5	Kurikulum SMA Negeri 5 Bandung	82
4.4.6	Mitra SMA Negeri 5 Bandung	83
4.5	Profiling CBE oleh SMA Santa Angela dan SMA 5 Bandung	84
4.5.1	Kebijakan Umum	85
4.5.2	Kurikulum Standar Nasional	88
BAB V PEMBAHASAN		91
5.1	Hasil Analisis Data.....	93
5.1.1	Manajemen Kurikulum Berdasarkan Prinsip <i>Self-Determination</i>	93
5.1.2	Manajemen Kesiswaan Berdasarkan Prinsip <i>Self-Help</i>	96
5.1.3	Manajemen Personalia Berdasarkan Prinsip <i>Leadership-Development</i>	97

5.1.4	Manajemen Berbasis Sekolah Berdasarkan Prinsip <i>Integrated Delivery Of Service</i>	102
5.1.5	Manajemen Berbasis Sekolah Berdasarkan Prinsip <i>Lifelong Learning</i> ...	103
5.2	Pembahasan CBE di SMA Negeri 5 Bandung dan SMA Santa Angela.....	105
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....		115
6.1	Kesimpulan	115
6.2	Saran	119
DAFTAR PUSTAKA		124
Perundangan.....		126
LAMPIRAN.....		127
PERTANYAAN.....		130

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Self-Determination</i>	51
Tabel 3.2 <i>Self-Help</i>	52
Tabel 3.3 <i>Leadership Development</i>	52
Tabel 3.4 <i>Integrated Delivery of service</i>	53
Tabel 3.5 <i>Lifelong Learning</i>	53
4.1 Tabel Data Guru SMAN 5 Bandung	81
4.2 Data Staf Tata Usaha SMA 5 Bandung	81
4.3 Data Jumlah Peserta Didik	82
tabel 4.4 Kurikulum Standara Nasional.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Teoritik <i>Community-Based Education</i> ..	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3.1 Model Penelitian pelaksanaan CBE ...	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.1 Sekolah Santa Angela.....	64
Gambar 4.2 Gedung SMA Santa Angela dan SMA Negeri 5 Bandung	72
Gambar 4.3 Kurikulum SMA 5 Negeri Bandung	83

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Prosedur Wawancara Mendalam.....	128
LAMPIRAN 2 Pedoman wawancara mendalam Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas Amanat UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Pasal 55 Mengacu Pada Prinsip Konsep <i>Community-Based Education</i>	130
LAMPIRAN 3 Jadwal Pelaksanaan Wawancara	134

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa sekarang kehidupan bermasyarakat yang disebut era globalisasi yaitu merupakan era kehidupan yang penuh dengan tantangan sekaligus membuka peluang-peluang baru bagi pembangunan ekonomi dan sumber daya manusia yang berkualitas untuk memperoleh kesempatan kerja baik di dalam maupun di luar negeri. Salah satu sendi kehidupan yang paling sensitif terhadap era globalisasi adalah pendidikan. Kemudian untuk menanggapi adanya peluang sekaligus tantangan di atas, pendidikan Indonesia memerlukan paradigma baru yang cocok dan sesuai dengan tuntutan, perubahan dan perkembangan zaman. Dalam menjawab kebutuhan dan tantangan global saat ini dan untuk mengejar ketertinggalan di segala aspek kehidupan dan menyesuaikan dengan perubahan global serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia, pada mulanya Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 dan GBHN 1993 mengamanatkan bahwa peran serta masyarakat, keluarga dan pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan amat diperlukan. Jelas dalam amanat tersebut bahwa segenap lapisan masyarakat, bangsa dan negara Indonesia memiliki kewajiban untuk berpartisipasi dalam semua aspek pengelolaan pendidikan di semua jenis dan jenjang karena

pendidikan adalah tanggungjawab bersama antara pemerintah, keluarga dan masyarakat.

Berkaitan dengan Administrasi publik, bahwa seperti yang telah dipahami sebagai dasar ilmu administrasi publik adalah proses dimana sumber daya dan anggota publik yang diorganisir dan dikoordinasi untuk memformulasikan, mengimplementasikan dan mengelola keputusan-keputusan dalam kebijakan publik, selain itu administrasi publik merupakan seni dan ilmu yang ditujukan untuk mengatur *public affairs* dan melaksanakan berbagai tugas yang ditetapkan.¹

Administrasi Publik ialah suatu kombinasi yang kompleks antara teori dan Praktek , dengan tujuan mempromosi pemahaman terhadap pemerintah dalam hubungannya dengan masyarakat yang di perintah, dan juga mendorong kebijakan publik agar lebih responsif terhadap kebutuhan sosial.

Dapat dipahami bahwa administrasi publik adalah kerjasama yang dilakukan oleh sekelompok orang atau lembaga dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintahan dalam memenuhi kebutuhan publik secara efisien dan efektif. Istilah administrasi Publik memiliki 3 makna yaitu ***Administration of public***, menunjukkan bagaimana pemerintah berperan sebagai agen tunggal yang berkuasa atau sebagai regulator, yang aktif mengatur dan mengambil keputusan, masyarakat diasumsikan sebagai masyarakat yang

¹Ralph C. Chandler, Jack Plano. *The Public Administration Dictionary*. 1988.

pasif dan hanya menurut saja, *Administration for public*, menunjukkan suatu konteks yang lebih maju, dimana pemerintah lebih berperan dalam mengemban misi pemberian pelayanan public (*Service provider*). Dalam makna ini di asumsikan bahwa pemerintah lebih responsive atau lebih tanggap terhadap apa yang dibutuhkan masyarakat dan lebih mengetahui cara terbaik untuk memberi pelayanan publik kepada masyarakat., *Administration by public*, merupakan suatu konsep yang sangat berorientasi kepada pemberdayaan masyarakat, lebih mengutamakan kemandirian dan kemampuan masyarakat karena pemerintah memberikan kesempatan untuk itu. Dalam, hal ini, kegiatan pemerintah lebih mengarah kepada “*empowerment*” yaitu pemerintah berupaya memfasilitasi masyarakat agar mampu mengatur hidupnya tanpa harus sepenuhnya bergantung terus-menerus kepada pemerintah.²

Diatas adalah beberapa persepsi tentang Administrasi Publik , administrasi publik dikatakan sebagai proses politik yaitu sebagai salah satu metode memerintah suatu Negara dan dapat juga dianggap cara yang prinsipil untuk melakukan fungsi Negara. Banyak definisi bermunculan Ketika membahas administrasi publik terdapat macam bagian yang terdapat di dalam bagian administrasi publik yaitu *Community Development* yang merupakan unsur penting dalam penelitian ini, konsep besar *Community Development* dan *Community-Based Education* bagian di bidang

²Henry, Nicholas. "Paradigms in Public Administration." In *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik konsep , Teori Dan Isu*, by SU, MURP Prof.Dr. Yeremias T. Keban, 3-5. Yogyakarta: Gava Media, 2008.

pengembangan atau pembangunan di bidang pendidikan digunakan untuk menjawab permasalahan atau fenomenologi di dalam penelitian ini.

Kemudian untuk menunjang dari penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, pemerintah mengesahkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional yang baru, sebagai pengganti Undang-Undang Sisdiknas Nomor 2 Tahun 1989. Kemudian muncul Paradigma baru pendidikan yang tertuang dalam undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003. Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 yang memiliki visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai aturan atau pedoman sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan aktif menjawab tantangan di zaman yang terus berubah.

Dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Di dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu Jalur pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, Pendidikan non-formal

meliputi kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pemberdayaan perempuan, pelatihan kerja atau pendidikan keterampilan. Pendidikan informal diselenggarakan oleh keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

Pendidikan adalah aspek universal yang selalu harus ada dalam kehidupan manusia. tanpa pendidikan, ia tidak akan pernah berkembang dan berbudaya disamping itu, kehidupan juga akan menjadi tidak berubah tanpa adanya kemajuan, bahkan bisa jadi akan mengalami kemunduran. Oleh karena itu, menjadi fakta yang tak terbantahkan bahwa pendidikan adalah sesuatu yang bermanfaat dalam kehidupan manusia.

Masalah pendidikan yang dihadapi oleh Indonesia saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah.³ Berikut data yang menggambarkan mutu Pendidikan rendah di Jawa Barat

1.1 Capaian Indikator Pembangunan Jawa Barat⁴

APK SD	persen	119,55	108,89
APK SLTP	persen	95,25	95,35
APK SMA	persen	70,19	61,19
APK PERGURUAN TINGGI	persen	17,09	19,19

Sumber : Pusat Data dan Analisa pembangunan Jawa Barat

Kemudian Berdasarkan informasi Angka Partisipasi Kasar (APK)

Pendidikan Menengah di Jawa Barat masih sangat rendah. Untuk APK

³ Menurut ekspert pendidikan BP3IPTEK

⁴ Sumber <http://pusdalisbang.jabarprov.go.id/pusdalisbang/dataindikatormakro-5.html> diakses tanggal 13 Januari 2017 pukul 1:59

SMA/SMK/MA/Paket C di Jawa Barat, hanya berada di angka 61,19%, sangat rendah dibandingkan provinsi-provinsi lain di Indonesia. Untuk itu, Jawa Barat menargetkan APK pendidikan menengah harus bisa mencapai 100% pada 2018 mendatang.⁵

Dalam kenyataannya berbagai usaha telah dilakukan, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, penyediaan dan perbaikan sarana/prasarana pendidikan, serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang merata. Sebagian sekolah terutama di kota-kota, menunjukkan peningkatan mutu yang cukup mengembirakan. Namun, sebagian lainnya masih kurang dari berbagai pengamatan, sedikitnya ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata. Pertama, kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *input-ouput* yang tidak dilaksanakan secara konsekuen. *Kedua*, penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara sentralistik, sehingga sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sangat tergantung pada keputusan birokrasi, yang kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan bagaimana kondisi sekolah setempat. *Ketiga*, peran serta masyarakat, khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim. Partisipasi masyarakat pada umumnya selama ini lebih banyak bersifat dukungan dana, bukan pada proses pendidikan (pengambilan

⁵ Sumber <http://www.unpad.ac.id/2015/04/tiga-tahun-lagi-apk-pendidikan-menengah-di-jawa-barat-harus-capai-100/>. Diakses tanggal 13 Januari 2017 pukul 2:04

keputusan, monitoring, evaluasi, dan akuntabilitas). Berkaitan dengan akuntabilitas, sekolah tidak mempunyai beban untuk mempertanggungjawabkan hasil pelaksanaan pendidikan kepada masyarakat, khususnya orang tua siswa, sebagai salah satu pihak utama yang memiliki kepentingan dengan pendidikan.

Berdasarkan kenyataan-kenyataan tersebut, perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan, salah satunya yang sekarang sedang dikembangkan adalah penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Masyarakat (*Community Based Education*) dan Manajemen Berbasis sekolah (*School Based Management*).

Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II pasal 2 dan 3 yaitu dinyatakan bahwa Pendidikan merupakan kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas masyarakat tersebut yang dalam konteks ini adalah *stakeholder* sekolah. Sistem pendidikan yang sentralistik memiliki posisi yang sentral dalam memegang mutunya pendidikan secara nasional, dan dalam rangka menjaga kesatuan dan persatuan bangsa ini sendiri. Kemudian dari berbagai analisis dan literatur-literatur di dalam bidang pendidikan dan Pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang hidup dari dan untuk masyarakat.⁶ Berdasarkan masyarakat sendiri itulah merupakan bentuk pendidikan yang sebenarnya. Pendidikan akan menjadi berbe

⁶Sumber <http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=download&sub=DownloadFile&act=view&typ=html&id=74194&ftyp=potongan&potongan=S2-2015-340112-chapter1.pdf> Diakses tanggal 13 Januari 2017 pukul 2:14

dadari konteks

tujuannya apabila partisipasi masyarakat diabaikan, karena pendidikan yang berasal dari pemerintah biasanya tidak mampu menjawab kebutuhan nyata dari masyarakat.

Pendidik yang terlepas dari masyarakat dan budaya yang ada di dalam nya adalah pendidikan yang tidak memiliki tanggung jawab dalam artian tidak mempunyai kaitan dengan pemerintah. Maka dalam kaitan penelitian ini ini maka muncul-lah salah satu pemikiran kearah pengelolaan pendidikan yang memberi keleluasaan kepada sekolah atau masyarakat untuk mengatur dan melaksanakan berbagai kebijakan secara luas terutama dalam kurikulum selain kurikulum standar nasional yang diberikan oleh dinas Pendidikan, Pemikiran ini dalam perjalanannya disebut Manajemen Berbasis Sekolah dan Pendidikan Berbasis Masyarakat adalah wujud nyata dari demokratisasi dan desentralisasi pendidikan.

Pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan oleh pemerintah yang melibatkan masyarakat dalam setiap langkah yang ditempuh oleh pihak sekolah adalah merupakan pemaknaan dari penerapan konsep *Community-Based Education*, namun disebabkan hal tersebut adalah suatu konsep dalam pendidikan, sehingga perlu untuk melakukan suatu kajian untuk melihat sekolah melaksanakan proses belajar dengan konsep *Community-Based Education*.

Dalam manajemen berbasis sekolah dan pendidikan berbasis masyarakat di Indonesia untuk muatan lokal mengharuskan setiap satuan pendidikan diharapkan dapat mengembangkan dan memunculkan keunggulan program pendidikan tertentu sesuai dengan latar belakang tuntutan lingkungan sosial masyarakat maupun kekhasan dari suatu masyarakat tertentu. Dengan otonomi sekolah dalam arti luas mempunyai fungsi untuk menghubungkan program-program sekolah dengan seluruh kehidupan peserta didik dan kebutuhan lingkungan sehingga setelah siswa menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan mereka siap pakai sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 55 dijelaskan bahwa (1) Masyarakat berhak menyelenggarakan pendidikan berbasis masyarakat pada pendidikan formal dan nonformal sesuai dengan kekhasan agama, lingkungan sosial, dan budaya untuk kepentingan masyarakat. (2) Penyelenggara pendidikan berbasis masyarakat mengembangkan dan melaksanakan kurikulum dan evaluasi pendidikan, serta manajemen dan pendanaannya sesuai dengan standar nasional pendidikan. (3) Dana penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat dapat bersumber dari penyelenggara, masyarakat, Pemerintah, pemerintah daerah dan/atau sumber lain yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (4) Lembaga pendidikan berbasis masyarakat dapat memperoleh bantuan teknis, subsidi dana, dan sumber daya lain secara adil dan merata dari Pemerintah dan/atau pemerintah daerah. (5) Ketentuan mengenai peran

serta masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berkewajiban mengembangkan potensi siswa semaksimal mungkin dalam berbagai aspek kepribadian, sehingga menjadi manusia yang mampu berdiri sendiri di dalam dan di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu diharapkan pendidikan dapat menunjang pembangunan bangsa. Pendidikan di sekolah diartikan sebagai proses kegiatan terencana dan terorganisir yang terdiri atas kegiatan belajar, kegiatan ini bertujuan menghasilkan perubahan yang positif pada diri stakeholder di dalam sekolah. Menurut status, lembaga pendidikan/sekolah terbagi menjadi dua yaitu: sekolah Swasta dan sekolah Negeri.

Sekolah Negeri maupun sekolah Swasta memiliki karakteristik mereka sendiri, sehingga dengan karakteristik masing-masing akan menampilkan perbedaan antara yang satu dengan yang lain. Jika kita berpikir secara , baik itu sekolah Negeri maupun sekolah Swasta memiliki tujuan yang sama seperti yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan cara dan karakteristik masing-masing, sekolah Negeri dan sekolah Swasta tentu telah berupaya untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Berdasarkan paradigma baru dalam dunia pendidikan dan konsekuensi dari kebijakan otonomi penyelenggaraan pendidikan,

penerapan manajemen pendidikan berbasis masyarakat tepat untuk menyikapi fenomena ini. Karena, pada prinsipnya, pendidikan dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat ditekankan dalam amanat Undang-Undang tersebut bahwa segenap lapisan masyarakat, bangsa dan negara Indonesia memiliki kewajiban untuk berpartisipasi dalam semua aspek pengelolaan pendidikan di semua jenis dan jenjang karena pendidikan adalah tanggungjawab bersama antara pemerintah, keluarga dan masyarakat. Selain itu, isu multidimensi yang terjadi di Indonesia belakangan ini, membuat terjadinya perubahan dalam berbagai kehidupan, termasuk juga dalam kehidupan pendidikan.

Demokrasi pendidikan sebagai bentuk dari partisipasi masyarakat , dapat diwujudkan di antaranya melalui penerapan demokrasi pendidikan itu sendiri, dapat diwujudkan di antaranya melalui penerapan konsep pendidikan berbasis masyarakat dalam sebuah penyelenggaraan pendidikan nasional. Pendidikan berbasis masyarakat (*Community Based Education*, selanjutnya disingkat CBE) dinilai dapat memperluas partisipasi dalam pendidikan, dan pada prinsipnya, untuk menyediakan pendidikan yang sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan masyarakat.

Oleh karena itu, pemerintah berupaya melibatkan masyarakat dan sekolah dalam mengelola pendidikan agar kualitas pendidikan tetap optimal. Dengan harapan adanya keterlibatan masyarakat terhadap masalah pendidikan, mutu dan pemerataan pendidikan di Indonesia khususnya dapat

ditingkatkan dengan strategi melaksanakan pendekatan Pendidikan Berbasis Masyarakat (*Community Based-Education*).

Pendidikan berbasis masyarakat (*Community Based-Education*)⁷ sesungguhnya merupakan wacana baru yang muncul dalam dunia pendidikan, terutama bagi masyarakat Indonesia setelah pemerintah memberlakukan kebijakan desentralisasi dalam sistem pendidikan. Dalam wujud nyata pemerintah memberlakukan undang-undang otonomi daerah. Dalam hal ini tidak luput tentunya sistem pendidikan secara rasional mengikuti atas kebijakan desentralisasi tersebut. Desentralisasi pendidikan mengandung pemahaman bahwa pendidikan membutuhkan unsur berbasis kebutuhan masyarakat. Daerah diharapkan mampu membuat pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah itu sendiri. Dengan demikian, pemerintah melalui lembaga pendidikan berusaha mencari jawaban dengan merespon kebutuhan daerah atau masyarakat di daerahnya. Salah satu respon otonomi sekolah yang merupakan imbas desentralisasi pendidikan adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).⁸ Dari MBS sekedar mengikuti konsep dasar pengelolaan manajerial pendidikan yang diberlakukan di Amerika.⁹ Padahal nilai dasar MBS yang lebih memberi ruang partisipasi aktif masyarakat dalam proses pendidikan sudah menjadi bagian tak terpisahkan

⁷Sihombing, Umberto. *Konsep dan Pengembangan Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001.

⁸Suharto, Toto. *Konsep Dasar Pendidikan Berbasis Masyarakat*, 2005: 325.

⁹Danim. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. 26

dari sistem pendidikan nasional kita.¹⁰SMA Santa Angela dan SMA Negeri 5 Bandung , mengasumsikan di dalam misinya dalam sistem pendidikannya telah memiliki konsep yang cukup signifikan atas tuntutan masyarakat di sekitarnya.

Community Based-Education tidak lagi dikembangkan berdasar paradigma pemikiran kritis tetapi juga paradigma fungsionalis dalam perspektif historis dan sosiologis. Perspektif historis menempatkan *Community Based-Education* sebagai pengembangan dari pendidikan berbasis sekolah dan perspektif sosiologis menempatkan *Community Based-Education* sebagai proses pendidikan untuk membangun potensi dan partisipasi masyarakat. Perspektif historis dan sosiologis merupakan konsep *Community Based-Education* yang lebih cocok dikembangkan di Indonesia. Keberadaan *Community Based-Education* bahkan telah diakui secara hukum dalam UU Sisdiknas No. 20/2003 pasal 55 yang menyatakan masyarakat berhak menyelenggarakan CBE pada pendidikan formal dan nonformal sesuai dengan kekhasan agama, lingkungan sosial dan budaya untuk kepentingan masyarakat.

Pada kesempatan kali ini penulis mencoba melihat bagaimana dalam pelaksanaan UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 55 dengan menggunakan prinsip-prinsip yang ada dalam CBE pada tingkat sekolah Menengah Atas.

¹⁰Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pasal 55 ayat 1

Dalam penelitian ini juga penulis ingin mengetahui dan membuktikan seperti yang tertulis dalam dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 1 butir 38 dijelaskan bahwa:

“Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat.”

Masalah-masalah yang mungkin akan muncul dalam pendidikan seperti yang telah diuraikan diatas maka timbul rasa ingin tahu penulis untuk mengetahui bahwa *Community Based-Education* ini dari faktor ekstern. Faktor ekstern meliputi: guru sebagai pendidik, sarana dan prasarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial, dan kurikulum sekolah.

Community-based Education dapat didefinisikan sebagai proses pendidikan dimana individu (dalam hal ini adalah *stakeholder* dari sekolah) menjadi lebih kompeten dalam keterampilan mereka, sikap, dan konsep dalam upaya untuk hidup dan memperoleh lebih banyak kontrol atas aspek-aspek pembelajaran dari mereka melalui partisipasi. filosofi yang menyertai proses pendidikan masyarakat adalah bahwa belajar merupakan sesuatu yang berkelanjutan terus menerus, merupakan pengalaman seumur hidup dan dibutuhkan. Beberapa prinsip mendukung proses seumur hidup ini sebagaimana keterkaitannya dengan *Community-based Education*

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa perlu dan termotivasi untuk melakukan penelitian tentang penerapan pelaksanaan *Community-Based Education* dari faktor ekstern dan aspek manajemen yang menghasilkan pelaksanaan pendidikan dalam sekolah formal dalam bentuk *School / community-based management* dan *Community-based education* yaitu dalam kenyataannya karakter sekolah yang dihasilkan pada bentuk sekolah Swasta (*privat*) dan Sekolah Negeri (*public*). Dalam penelitian ini penulis mengambil contoh sekolah yang memiliki kekhasan agama Katolik (*private*) dan manajemen berbasis sekolah (*public*) menurut penulis memiliki kesamaan dengan yaitu selama ini telah memberlakukan pengelolaan secara mandiri dan sekolah mempunyai otoritas atau lebih tepatnya manajemen dalam kegiatan penyelenggaraan pendidikannya sendiri yang merupakan pencerminan dari konsep *Community-Based Education*.

Sekolah *private* dari sisi manajemen pendidikan menunjukkan fakta bahwa sekolah *private* telah menjadi lembaga pendidikan yang mampu hidup secara mandiri. kemandirian itu tidak hanya dalam konsep pendidikan bagi para siswa-siswinya, tetapi termasuk pada pengelolaan sekolah swasta (*privat*) dan sekolah negeri (*public*). SMA Negeri 5 Bandung dan SMA Santa Angela yang berada di kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, contoh atau sample diantara Sekolah yang berada di kota Bandung yang telah menyelenggarakan pendidikan dengan dasar-dasar dari *Community-based Education* sebagai sarana pendidikan di perkotaan dalam penelitian ini memfokuskan pada program Pendidikan untuk mengembangkan diri dan

menjadikan masyarakat (*stakeholders*) sebagai produk siswa yang kompeten dan terampil.

Alasan penulis memilih Sekolah sebagai objek penelitian ialah, sekolah –sekolah tersebut pada dasarnya melibatkan partisipasi *stakeholder* yang dalam Pengertian di dalam sekolah adalah siswa, guru, orangtua siswa dan masyarakat itu sendiri, berdasarkan gagasan dari masyarakat langsung, eksistensi dalam bidang pendidikan yang sampai saat ini masih berlangsung dan berkelanjutan. Oleh karena itu untuk memperoleh hasil bagaimana sekolah melaksanakan proses pendidikan seperti yang dikatakan dalam amanat UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 55 dengan menggunakan prinsip *Community-Based Education* peneliti melakukan penelitian tentang **“Pelaksanaan *Community-Based Education* Di SMA Negeri 5 Bandung dan SMA Santa Angela”**

1.2 Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah yang diuraikan diatas, penelitian ini akan memfokuskan pada permasalahan berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan di sekolah dengan menggunakan prinsip *Community-Based* SMA Santa Angela dan SMA Negeri 5 Bandung?
2. Apakah Pelaksanaan pendidikan berbasis masyarakat di SMA Santa Angela dan SMA Negeri 5 Bandung sudah berjalan sesuai dengan amanat UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 55?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan prinsip *Community-Based Education* di SMA Negeri 5 Bandung dan SMA Santa Angela.
2. Untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan *Community-Based Education* di SMA Negeri 5 Bandung dan SMA Santa Angela.
3. Mengeskplorasi persepsi pengelolaan *Community-Based Education* pada Kepala Sekolah, Guru, dan tim kurikulum dalam Pelaksanakan *Community-Based Education* di SMA Negeri 5 Bandung dan SMA Santa Angela.
4. Mengobservasi pelaksanaan kurikulum pendidikan dengan menggunakan *Community-Based Education* di SMA Negeri 5 Bandung dan SMA Santa Angela.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermaksud untuk menyumbangkan pemahaman ilmiah mengenai pelaksanaan Pendidikan Berbasis Masyarakat (*Community Based-Education*) di SMA Santa Angela dan SMA Negeri 5

Bandung dapat bermanfaat bagi keilmuan mengenai implementasi *Community Based-Education*, khususnya pada tahap stakeholders yang berada di sekolah.

2. Manfaat Praksis

Bagi institusi pendidikan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pembuat kebijakan dalam proses pembelajaran *Community Based-Education*. Secara tidak langsung, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas mutu pendidikan dinas pendidikan kota Bandung ataupun pihak-pihak lain dalam mencari solusi alternative dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini membahas mengenai pelaksanaan pendidikan menggunakan konsep *Community-Based Education* di SMA Negeri 5 Bandung dan SMA Santa Angela.. Untuk itu, sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas enam bab, yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian, Bab V Pembahasan Penelitian, Bab VI Kesimpulan dan Saran.

- **BAB I – PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penelitian.

- **BAB II – KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini membahas mengenai landasan teori yang digunakan dan kerangka berpikir.

- **BAB III – METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan mengenai tipe penelitian, unit analisis, jenis dan metode penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, rencana pengujian keabsahan data, dan jadwal penelitian.

- **BAB IV – GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN**

Bab ini akan membahas mengenai profil dari cakupan lokasi penelitian ini yaitu, Sekolah Menengah Atas Santa Angela dan SMA Negeri 5 Kota Bandung.

- **BAB V – PEMBAHASAN PENELITIAN**

Bab ini akan membahas mengenai hasil temuan lapangan yang didapatkan melalui teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam dan studi dokumen. Analisa deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menginterpretasikan data yang berhasil dikumpulkan agar lebih mudah dipahami.

- **BAB VI – KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bagian penutup dari penelitian ini yang berisikan pemaparan simpulan dan saran dari peneliti.